
Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Jati 05 Pagi Tahun Pelajaran 2023/2024

Auliana Laili Fajri Zakya* , Prayuningtyas Angger Wardhani, Herlina Usman

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: aulianalaili06@gmail.com, prayuningtyasangger@unj.ac.id, herlina@unj.ac.id

Article History

Received : March 06th, 2024

Revised : March 17th, 2024

Accepted : April 19th, 2024

Abstract: Mata pelajaran IPS, yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan, mempunyai peran penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan memiliki kepedulian sosial. Penelitian ini meneliti hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian peserta didik terhadap hasil belajar IPS siswa SDN Jati 05 Pagi. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional, data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, angket kemandirian peserta didik, dan nilai UTS IPS. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian peserta didik terhadap hasil belajar IPS, dengan 21,4% variasi hasil belajar IPS dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, dan sisanya (78,6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Kesimpulannya penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar dan kemandirian peserta didik memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SDN Jati 05 Pagi. Faktor lain di luar motivasi belajar dan kemandirian peserta didik juga turut memengaruhi hasil belajar IPS, dengan persentase 78,6%.

Keywords: Hasil Belajar IPS, Kemandirian Peserta Didik, Motivasi Belajar,

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas diri menjadi manusia yang berwawasan luas dan cakap dalam berbagai bidang (Jurnal et al., 2022). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pengetahuan (Nuragnia et al., 2021). Pendidikan menjadi elemen vital di era modern ini. Pendidikan berperan penting dalam kemajuan bangsa, termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia (Ke et al., n.d.)Diharapkan dengan mengenyam pendidikan berkualitas, generasi penerus bangsa dapat berkembang menjadi individu-individu yang unggul. Pendidikan di Indonesia sejalan dengan amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1 bab I, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara optimal. Pendidikan menumbuhkan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi bagi kemajuan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003).

Karena termasuk mata pelajaran wajib di semua tingkatan pendidikan, IPS memainkan peran penting dalam menumbuhkan generasi muda yang cerdas dan peduli sosial. Melalui pemahaman mendalam berbagai aspek kehidupan sosial, seperti sejarah, budaya, geografi, ekonomi, dan politik, IPS membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan esensial untuk menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Dianto, 2022).

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan . Motivasi belajar IPS merupakan dorongan dan gairah yang dimiliki siswa untuk mempelajari IPS. Dorongan ini berperan penting dalam meningkatkan fokus, ketekunan, dan dedikasi mereka dalam belajar (Deci & Ryan, 2008). Hal ini akhirnya mengarah pada pencapaian prestasi belajar yang lebih baik (Pintrich & Zusho, n.d.). Kemandirian peserta didik, di sisi lain, mengacu pada kemampuan mereka untuk belajar tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang mandiri memiliki tanggung jawab dan kendali atas proses belajar mereka sendiri (Ginsberg, 2005; Zimmerman, 2000). Motivasi belajar dan kemandirian peserta didik merupakan dua faktor penting yang diyakini memiliki pengaruh

signifikan terhadap hasil belajar IPS. Motivasi mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam mempelajari IPS, sedangkan kemandirian memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Berdasarkan penelitian terdahulu, terbukti adanya korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi belajar IPS yang lebih baik (Esterina & Anika Marhayani, n.d.). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, temuan lain menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian peserta didik dan hasil belajar IPS (Fitri Anggoro & Chamdani, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki prestasi belajar IPS yang lebih baik (Siti Suprihatin, 2015).

Untuk mengukur motivasi belajar dan kemandirian peserta didik, penelitian ini menggunakan beberapa indikator. Dedikasi dan ketekunan dalam proses belajar: Siswa menunjukkan tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kegigihan dan ketangguhan dalam menghadapi hambatan belajar: Siswa menunjukkan pantang menyerah dan ulet dalam mengatasi kesulitan belajar. Kecenderungan belajar mandiri: Siswa lebih memilih belajar tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Antusiasme dalam mencari solusi dan menyelesaikan soal-soal: Siswa menunjukkan semangat dan senang dalam mencari solusi dan menyelesaikan soal-soal. Tekad dan dorongan yang kuat untuk belajar: Siswa memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Alokasi waktu yang cukup untuk belajar: Siswa meluangkan waktu yang memadai untuk belajar (Sardiman, 2005). Indikator kemandirian belajar: 1) Memecahkan masalah belajar dengan kemampuannya sendiri: Siswa mampu menyelesaikan permasalahan belajar secara mandiri. 2) Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya: Siswa memiliki tujuan belajar yang jelas dan terarah. 3) Memilih sumber belajarnya sendiri: Siswa mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. 4) Membuat jadwal belajar sendiri: Siswa mampu mengatur waktu belajarnya secara mandiri. 5) Mengambil keputusan dalam kegiatan belajar: Siswa mampu mengambil keputusan terkait proses belajarnya. 6) Inisiatif dalam belajar: Siswa menunjukkan proaktivitas dan inisiatif dalam memulai dan melanjutkan proses

belajar (Ali, 2018; M, Ali & M, 2011; M. Rusman, 2011).

Penelitian ini memiliki peran penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar IPS. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar IPS akan membantu dalam: Mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif: Strategi ini dirancang untuk meningkatkan capaian belajar siswa dalam IPS. Meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa: Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memahami bagaimana motivasi dan kemandirian siswa memengaruhi hasil belajar IPS. Dengan pengetahuan tersebut, kita dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana motivasi belajar dan kemandirian siswa memengaruhi hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VI SDN Jati 05 Pagi (56 orang) sebagai sampel jenuh karena jumlah populasinya kecil dan mudah dijangkau (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen, angket motivasi belajar dan angket kemandirian peserta didik dengan 25 pertanyaan pilihan ganda ("Selalu", "Sering", "Jarang", "Tidak Pernah"). Siswa diminta untuk mengisi angket dengan jujur dan sesuai dengan keadaan mereka. Angket kemudian dikumpulkan dan dihitung skornya untuk masing-masing siswa. Nilai UTS IPS diperoleh dari data sekolah. Analisis data meliputi uji asumsi klasik (multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas), uji t, uji F, dan regresi linier berganda (Hair et al., 2010; Ghozali et al., 2012; Gujarati & Gujarati, 2009). Software SPSS digunakan untuk analisis.

Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian peserta didik, dan hasil belajar IPS dianalisis menggunakan regresi linier berganda (Hair et al., 2010). Persamaan model regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Hasil belajar IPS (Nilai UTS IPS)
- β_0 = Konstanta

- β_1 = Koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar
- β_2 = Koefisien regresi untuk variabel kemandirian belajar
- X1 = Motivasi belajar (Skor Angket Motivasi Belajar)
- X2 = Kemandirian peserta didik (Skor Angket Kemandirian Belajar)
- e = Error

hubungan antara motivasi belajar, kemandirian peserta didik, dan hasil belajar IPS. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah motivasi belajar dan kemandirian peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, untuk menguji keberadaan multikolinearitas. Multikolinearitas adalah kondisi di mana variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, yang dapat menyebabkan masalah dalam analisis statistik dan menghasilkan model yang tidak akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari

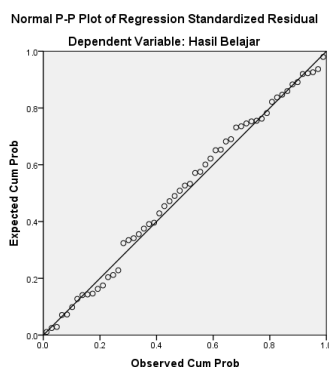
Tabel 1. Tabel multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.672	8.394		5.679	.000		
	Motivasi Belajar	.448	.169	.461	2.647	.011	.480	2.085
	Kemandirian Peserta Didik	.046	.183	.043	.248	.805	.480	2.085

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Nilai VIF untuk semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10. Batas umum untuk nilai VIF adalah 10. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas yang parah. Nilai Tolerance untuk semua variabel independen dalam

penelitian ini lebih besar dari 0,1. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan tidak ada multikolinearitas yang signifikan. Penelitian ini menguji normalitas data menggunakan dua metode: P-P Plot dan Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 1. Gambar P-P Plot

P-P Plot: Sebaran data pada diagram P-P Plot menunjukkan pola yang mengikuti garis

diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov

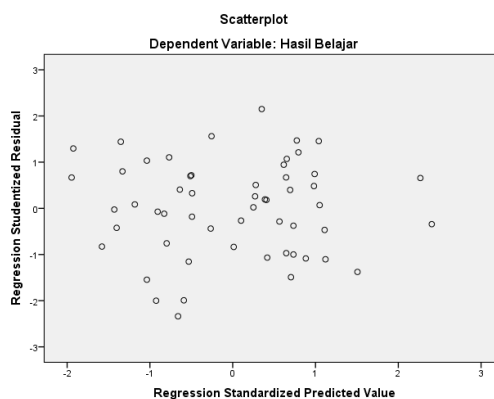
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Kemandirian Peserta Didik	Hasil Belajar IPS
N		56	56	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.5893	50.6786	81.6909
	Std. Deviation	9.51320	8.66573	9.19515
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.067	.087
	Positive	.114	.067	.074
	Negative	-.100	-.051	-.087
Test Statistic		.114	.067	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Metode Kolmogorov-Smirnov: Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dari metode Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 untuk ketiga variabel (Motivasi Belajar, Kemandirian Peserta Didik, dan Hasil Belajar IPS). Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih

besar dari 0.05 ini menunjukkan tidak adanya bukti yang signifikan untuk menolak hipotesis bahwa data berdistribusi normal. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas menggunakan dua metode: Scatterplot dan Glejser.



Gambar 2. Scatterplot

Tabel 3. Metode Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.223	4.799		1.713	.093
Motivasi Belajar	-.041	.097	-.084	-.422	.675
Kemandirian Peserta Didik	.023	.105	.044	.219	.828

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pola yang jelas dalam sebaran data (Scatterplot) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (Metode Glejser) untuk ketiga variabel. Hal ini

secara eksplisit menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak heteroskedastis, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas data yang diperlukan untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1110.811	2	555.405	8.359	.001 ^b
	Residual	3454.935	52	66.441		
	Total	4565.745	54			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian, Motivasi

Penelitian ini menggunakan uji F untuk menguji apakah variabel independen (motivasi belajar dan kemandirian peserta didik) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar IPS). Nilai signifikansi yang

diperoleh dari uji F adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 (batas signifikansi umum). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel motivasi belajar, kemandirian peserta didik, dan hasil belajar IPS secara simultan.

Tabel 5. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.672	8.394		5.679	.000
	Motivasi Belajar	.448	.169	.461	2.647	.011
	Kemandirian Peserta Didik	.046	.183	.043	.248	.805

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Uji t dalam penelitian ini secara eksplisit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar IPS (nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05), sehingga H1 diterima. Sebaliknya, uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel kemandirian peserta didik dan hasil belajar IPS (nilai signifikansi 0,805 lebih besar dari 0,05), sehingga H2 ditolak.

Persamaan Regresi Linear Berganda:
 $47,672 + 0,448X_1 + 0,046X_2$

Persamaan regresi ini menunjukkan hubungan antara hasil belajar IPS (variabel dependen) dengan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik (variabel independen). Nilai konstanta (47,672) menunjukkan hasil belajar IPS yang diprediksi ketika kedua variabel independen bernilai 0. Koefisien regresi untuk motivasi belajar (0,448) menunjukkan kenaikan 0,448 poin pada hasil belajar IPS untuk setiap kenaikan 1% dalam motivasi belajar. Koefisien regresi untuk kemandirian peserta didik (0,046) menunjukkan kenaikan 0,046 poin pada hasil belajar IPS untuk setiap kenaikan 1% dalam kemandirian peserta didik.

Tabel 6. Uji Korelasi

		Correlations		
		Motivasi Belajar	Kemandirian Peserta Didik	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.720**	.492**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	56	56	55
Kemandirian Peserta Didik	Pearson Correlation	.720**	1	.376**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005
	N	56	56	55
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.492**	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	
	N	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi dengan nilai Sig. (2-tailed) dalam penelitian ini menunjukkan bukti kuantitatif bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian peserta didik dengan hasil belajar

IPS. Nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel motivasi belajar (0,000) dan kemandirian peserta didik (0,005) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan signifikansi statistik dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 7. Koefisien Korelasi Pearson
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.493 ^a	.243	.214	8.15114	.243	8.359	2	52	.001

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Motivasi

Koefisien korelasi Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel motivasi belajar, kemandirian peserta didik, dan hasil belajar IPS. Nilai koefisien korelasi Pearson untuk variabel motivasi belajar (0,492) menunjukkan hubungan yang sedang dengan variabel hasil belajar IPS, yang berarti terdapat korelasi positif yang moderat antara kedua variabel ini. Di sisi lain, nilai koefisien korelasi Pearson untuk variabel kemandirian peserta didik (0,37) menunjukkan hubungan yang lemah dengan variabel hasil belajar IPS, yang berarti terdapat korelasi positif yang lemah antara kedua variabel ini.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah variabel independen (motivasi belajar dan kemandirian peserta didik) secara bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar IPS). Uji F Change digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan. Nilai Sig. F Change yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan nilai yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini, nilai Sig. F Change sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan kemandirian peserta didik secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS

Nilai Koefisien Korelasi (R) 0,493 menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) dan kemandirian peserta didik (X2) memiliki hubungan yang moderat/cukup erat dengan hasil belajar IPS (Y) secara bersama-sama. Hal ini

berarti bahwa ketiga variabel tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Berdasarkan nilai adjusted R square 0,214, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan kemandirian peserta didik memberikan sumbangan pengaruh bersama-sama sebesar 21,4% terhadap variabel hasil belajar IPS. Hal ini berarti bahwa 21,4% variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen ini. Sedangkan sisanya (78,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian peserta didik dengan hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik seperti uji F, uji t, dan uji korelasi. Di antara kedua faktor tersebut, motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan kemandirian peserta didik. Motivasi belajar dan kemandirian peserta didik secara bersama-sama berkontribusi sebesar 21,4% terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru dan orang tua memberikan perhatian lebih besar terhadap motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Guru dan orang tua dapat menerapkan berbagai strategi seperti membuat pembelajaran yang menarik dan bermakna, memberikan penghargaan dan penguatan positif, membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang realistis, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPS di sekolah, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penuh rasa syukur, penulis ingin mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh dedikasi membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penghargaan tertinggi juga penulis tujukan kepada pihak SDN Jati 05 Pagi, terutama Kepala Sekolah, guru-guru, dan para siswa kelas VI yang telah terlibat

aktif dan memberikan kontribusi yang sangat berharga selama proses penelitian.

REFERENSI

- Ali, A. M. (2018). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. In *Jurnal Pendidikan* (Vol. 2).
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health. *Canadian Psychology*, 49(3), 182–185. <https://doi.org/10.1037/a0012801>
- Dianto, D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar IPS Melalui Media Visual Pada Siswa SD. *Jurnal Insan Cendekia*, 3(2), 49–59. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v3i2.80>
- Esterina, S., & Anika Marhayani, D. (n.d.). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 1, 1–6. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Fitri Anggoro, C., & Chamdani, M. (n.d.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Ghozali, I., Ghozali, S., & Hair, J. F., Jr. (2012). A structural equation modeling approach using AMOS 2nd edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ginsberg, M. B. (2005). Cultural diversity, motivation, and differentiation. In *Theory into Practice* (Vol. 44, Issue 3, pp. 218–225). https://doi.org/10.1207/s15430421tip4403_6
- Gujarati, D. N., & Gujarati, D. C. (2009). Basic econometrics. 5th ed. New York, NY: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Jr., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2010). Multivariate data analysis. 7th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Jurnal, H., Arsyaf, F., Usman, H., Aunurrahim, M., & Yulianingsih, S. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran e-Flashcard Berbasis Website untuk Pembelajaran IPA SD*. 2(3).
- Ke, J. P., Widya, N., Marwa, S., Usman, H., Qodriani, D. B., Kunci, K., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *METODIK DIDAKTIK PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR*

*TERHADAP MATA PELAJARAN IPAS
PADA KURUKULUM MERDEKA. 54–
65.*

- M, Ali & M, A. (2011). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. In *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.
- M. Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. In *Jakarta: Raja Farindo Persada (Vol. 1)*.
- Nuragnia, B., Nadiroh, & Usman, H. (2021). PEMBELAJARAN STEAM DI SEKOLAH DASAR: IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 187–197. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2388>
- Pintrich, P. R., & Zusho, A. (n.d.). *The Development of Academic Self-Regulation: The Role of Cognitive and Motivational Factors*.
- Sardiman, A. (2005). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru. In *Jakarta: Rajawali Cet k V*.
- Sugiyono, A. (2017). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG
MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK
INDONESIA. (n.d.)*
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>